



Persepsi Sikap Bahasa Mahasiswa Universitas Muslim Maros

Aryanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muslim Maros
aryanti@umma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi sikap bahasa mahasiswa Universitas Muslim Maros terhadap bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni pendistribusian angket pada responden yang berjumlah 100 orang untuk memperoleh data primer berupa tanggapan dari pertanyaan kuesioner yang mengukur persepsi sikap bahasa responden. Sedangkan dalam analisis data, digunakan Teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman yakni reduksi data, display data, serta penarikan/verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi sikap bahasa pada mahasiswa Universitas Muslim Maros menunjukkan sikap positif pada bahasa Indonesia, hal ini berarti mahasiswa masih setia dan bangga terhadap bahasa Indonesia, serta memahami norma-norma dasar yang terkandung dalam bahasanya.

Kata Kunci: Persepsi, Sikap Bahasa Mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari secara baik dan benar sebagai alat untuk mengenali dan mengembangkan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Dengan terus mempelajari bahasa Indonesia, diharapkan dapat mengembangkan, menjaga dan mengapresiasi kebudayaan bangsa Indonesia agar dapat dikenali terus, sehingga sejak duduk di sekolah dasar (SD) sampai masuk ke jenjang perguruan tinggi (PT), pembelajar telah dipertemukan dengan pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut bertujuan mengenalkan dan melatih para pembelajar agar dapat

menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, seharusnya setelah melewati jenjang SMA seseorang telah menguasai atau setidaknya mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bahasa Indonesia.

Pada jenjang perguruan tinggi, seorang siswa akan berubah menjadi mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Sedangkan dalam



Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa memiliki peran dalam mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi satu dengan yang lain baik secara formal maupun informal. Selain itu mahasiswa diharapkan lebih mengutamakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Tujuannya untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan ditengah-tengah masyarakat yang heterogen agar tidak dicampur - adukkan dengan bahasa lain yang dapat membuat eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa tanah air perlahan-lahan mulai terancam. Namun tidak bisa dipungkiri, penggunaan Bahasa Asing yang identik dengan

bahasa globalisasi dapat dipersatukan dengan Bahasa Indonesia sebagai perwakilan nasionalisme bangsa Indonesia. Karena bila dikaitkan antara keduanya ada hubungan saling keterkaitan dan saling menguntungkan.

Diajarkannya mata kuliah bahasa Indonesia di berbagai universitas atau perguruan tinggi memiliki tujuan umum yakni: pertama, untuk menumbuhkan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia, yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa memelihara bahasa Indonesia. Kedua, untuk menumbuhkan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia, yang diharapkan mampu mendorong mahasiswa mengutamakan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas bangsa. Ketiga, menumbuhkan dan memelihara kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia, yang diharapkan agar mahasiswa terdorong untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.

Tujuan mempelajari Bahasa Indonesia tersebut sesuai dengan ciri-ciri sikap positif penutur terhadap bahasanya. Hal tersebut dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot (dalam Gusnawaty, 2018), yakni kesetiaan bahasa (*Language Loyalty*), kebanggaan bahasa (*Language Pride*), dan kesadaran adanya norma bahasa (*Awarenes of The Norm*) ketiga ciri tersebut merupakan ciri-ciri sikap positif terhadap bahasa.

Kemahiran berbahasa Indonesia bagi mahasiswa di Indonesia tercermin melalui tatapikir, tataucap, tatatulis, dan tatalaku berbahasa Indonesia dalam konteks ilmiah atau akademis. Oleh karena itu, sebagai identitas bangsa, bahasa Indonesia dijadikan satu bidang

studi yang wajib diikuti oleh pembelajar maupun mahasiswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Jika dilihat dari tujuan disajikannya mata kuliah bahasa Indonesia, sebenarnya cukup jelas bahwa di zaman seperti ini, anak muda penerus bangsa kurang sadar akan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka kurang merasa bangga dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hal itu dapat terlihat dengan adanya berbagai macam bahasa gaul yang lebih sering digunakan sehari-hari baik dalam situasi formal maupun informal. Hal itu merupakan salah satu bentuk sikap negatif terhadap bahasa.

Sikap yang dimiliki seorang pembelajar perlu dipertimbangkan dalam pendidikan karena sikap akan banyak berpengaruh terhadap kegiatan belajar maupun hasil belajarnya. Hills (1982:81) dan Evans (1965:2) menyatakan bahwa sikap tertentu dalam belajar pada pertumbuhan anak merupakan bagian penting dalam pendidikan. Para ahli psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial sudah banyak memberikan rumusan konseptual mengenai sikap. Sikap merupakan sesuatu yang sangat pribadi serta memiliki latar belakang konseptual yang cukup rumit sehingga perlu mendapat perhatian khusus.

Anderson (1974) membagi sikap atas dua macam, yaitu (1) sikap kebahasaan dan (2) sikap nonkebahasaan, seperti sikap politis, sikap keagamaan, dan lain-lain. Menurut Anderson, sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Namun, sikap tersebut dapat berupa sikap positif dan negatif, sikap terhadap bahasa pun demikian.

Karakteristik masyarakat tutur Kabupaten Maros termasuk dalam masyarakat multilingual. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa masyarakat dalam interaksinya yang menggunakan beberapa bahasa, seperti bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Bugis dan Makassar sebagai bahasa daerah masyarakat Sulawesi-Selatan. Selain itu, beberapa bahasa lain, termasuk bahasa asing yang kadang menjadi pilihan padanan dalam peristiwa tutur masyarakat Kabupaten Maros. Hal tersebut dianggap dapat memengaruhi sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia, utamanya pada mahasiswa Universitas Muslim Maros.

Universitas Muslim Maros merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang berdomisili di Kabupaten Maros. Mahasiswa yang berkuliah di kampus tersebut berasal dari Kabupaten Maros dan beberapa daerah di Sulawesi-Selatan. Corak masyarakat yang berpotensi besar multilingual, karakteristik daerah asal yang berbeda-beda, dan kebutuhan mempelajari bahasa asing semakin pesat dapat menjadi persepsi sikap bahasa yang berbeda pula. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dianggap penting untuk melihat persepsi sikap bahasa mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia yang dianalisis berdasarkan pada tiga ciri-ciri sikap bahasa yang dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot yakni kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan norma bahasa.

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan empiris tentang sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muslim Maros yang telah mengikuti perkuliahan untuk mata kuliah Bahasa Indonesia, berjumlah 507 Orang, berasal dari tiga Fakultas yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Pertanian. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner) yakni daftar pernyataan sikap terhadap bahasa Indonesia lengkap dengan pilihan jawabannya yang diberikan kepada subjek penelitian. Bentuk pengukuran jawaban menggunakan skala Likert yang meliputi pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pengumpulan data penelitian menggunakan dua teknik yakni observasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh peneliti. Sedangkan kuesioner adalah pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Kuesioner tersebut dibuat untuk mengukur sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia.

Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data yang menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas. Hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah

yang kemudian dibentuk menjadi sebuah kesimpulan. Selain itu, dalam prosedur analisis data menggunakan model analisis data kualitatif Miles and Huberman yakni reduksi data, display data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan. (Fitrawahyudi dan Kasmawati, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis terhadap sikap bahasa ditentukan berdasarkan persepsi responden. Analisis persepsi responden bertujuan untuk menggambarkan persepsi penutur tentang sikap pengguna bahasa terhadap bahasanya. Persepsi responden ditentukan berdasarkan prinsip sikap bahasa dari ciri kebanggaan, kesetiaan dan pengetahuan terhadap norma bahasa. Analisis terhadap prinsip sikap bahasa dikaji berdasarkan hasil pengolahan data dari pernyataan-pernyataan dalam kuesioner sikap bahasa. Butir pernyataan dalam penelitian ini sebanyak 30 yang disebar pada responden yang berjumlah 100.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi kesetiaan pengguna bahasa terhadap bahasanya diukur dengan butir pernyataan (1) Bahasa Indonesia adalah warisan sejarah, jadi saya akan turut berperan serta menjaga kelestarian bahasa Indonesia ditemukan, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 69% menjawab sangat setuju dan 31% menjawab setuju; (2) Saya percaya bahwa bahasa Indonesia suatu saat akan memiliki peran penting dalam percaturan dunia, mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju, masing-masing sebanyak 46% responden; (3) Kita harus belajar bahasa Indonesia karena sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi, sebanyak 63 responden menjawab sangat setuju;

(4) Belajar bahasa Indonesia menghabiskan waktu, dengan persentase jawaban 62% menjawab sangat tidak setuju, (5) Belajar bahasa Indonesia membosankan, sebanyak 61 responden menjawab sangat tidak setuju, (6) Ketika pulang kuliah, saya melupakan semua pelajaran bahasa Indonesia karena saya tidak senang dengan pelajaran bahasa Indonesia, sebanyak 61 responden menjawab sangat tidak setuju, (7) Selama dalam kelas bahasa Indonesia saya sering berpikir tentang hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan mata kuliah bahasa Indonesia, sebanyak responden menjawab tidak setuju sebanyak 39% dan sangat tidak setuju sebanyak 31%.

Persepsi kebanggaan pengguna bahasa terhadap bahasanya diukur dengan butir pernyataan (1) Saya senang belajar bahasa Indonesia, sebanyak 55% responden menjawab sangat setuju dan 44% menjawab setuju, (2) Saya merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa lain, sebanyak 64% responden menjawab sangat setuju dan 31% menjawab setuju (3) Saya lebih mudah bergaul dengan berbagai kalangan masyarakat dengan berbahasa Indonesia daripada bahasa lain, sebanyak 43% responden menjawab sangat setuju dan 39% menjawab setuju (4) Saya senang menggunakan bahasa Indonesia karena menunjukkan saya adalah orang Indonesia, sebanyak 75% responden menjawab sangat setuju dan 25% menjawab setuju (5) Saya berusaha meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia saya, sebanyak 66% responden menjawab sangat setuju dan 33% menjawab setuju; (6) Saya percaya bahasa Indonesia sangat penting, sebanyak 83% responden menjawab sangat setuju dan 17% menjawab setuju; (7)

Menurut saya mampu berbahasa Indonesia mencerminkan intelektualitas, sebanyak 43% responden menjawab sangat setuju dan 57% menjawab setuju; (8) Mampu berbahasa Indonesia mencerminkan kemodernan, sebanyak 57% responden menjawab sangat setuju dan 28% menjawab setuju; (9) Saya yakin bahasa Indonesia itu mudah jika dipelajari secara teratur, sebanyak 41% responden menjawab sangat setuju dan 55% menjawab setuju; (10) Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, jadi saya merasa bertanggung jawab untuk berperan dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, sebanyak 41% responden menjawab sangat setuju dan 57% menjawab setuju; (11) Menurut saya bahasa Indonesia itu kaya akan kosakata, sebanyak 32% responden menjawab sangat setuju dan 67% menjawab setuju; (12) Saya merasa tidak terbebani mendapat tugas pekerjaan rumah bahasa Indonesia, sebanyak 58% responden menjawab sangat setuju dan 30% menjawab setuju (13) Saya tidak tertarik belajar bahasa Indonesia, sebanyak 66% responden menjawab sangat tidak setuju dan 30% menjawab tidak setuju.

Persepsi pemahaman pengguna bahasa terhadap norma bahasanya diukur dengan butir pernyataan (1) Saya percaya dengan menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mudah mendapatkan pekerjaan, sebanyak 34% responden menjawab sangat setuju dan 49% menjawab setuju; (2) Menurut saya bahasa Indonesia itu efisien, sebanyak 53% responden menjawab sangat setuju dan 47% menjawab setuju; (3) Saya merasa menguasai bahasa Indonesia dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju dengan persentase sebanyak

65% responden; (4) Saya berusaha berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebanyak 63% responden; (5) Saya berusaha menguasai kosakata dan ejaan bahasa Indonesia yang sudah dibakukan, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebanyak 64% responden; (6) Ketika menulis istilah bahasa Indonesia yang tidak saya kenal, saya selalu mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, mayoritas responden menjawab setuju dengan persentase sebanyak 58% responden; (7) Saya selalu menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, mayoritas responden menjawab tidak setuju dengan persentase sebanyak 42% responden; (8) Kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak mengganggu kelancaran komunikasi, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase sebanyak 73% responden; (9) Dalam suasana pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase sebanyak 58% responden; (10) Berbicara menggunakan selain bahasa Indonesia dengan dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung itu sopan, mayoritas responden menjawab setuju dengan persentase sebanyak 69% responden

2. Pembahasan

Hasil analisis berdasarkan prinsip kesetiaan bahasanya dianalisis berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner. Persepsi responden menunjukkan bahwa responden **setia** dengan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada sikap penutur yang

menganggap bahwa sikap responden yang setuju bahwa bahasa Indonesia merupakan warisan sejarah dan responden akan turut berperan dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia; setuju bahwa bahasa Indonesia suatu saat akan memiliki peran penting dalam percaturan dunia; sangat setuju bahwa seseorang harus belajar bahasa Indonesia karena sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi; sangat tidak setuju bahwa belajar bahasa Indonesia menghabiskan waktu, membosankan dan tidak senang dengan pelajaran bahasa Indonesia; tidak setuju bahwa dalam kelas bahasa Indonesia sering berpikir tentang hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan mata kuliah bahasa Indonesia.

Pada persepsi responden terhadap prinsip kebanggaan terhadap bahasanya dianalisis berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa yang **sangat bangga** dengan bahasa Indonesianya. Indikator tersebut dilihat dari sikap penutur yang menganggap bahwa responden sangat senang belajar bahasa Indonesia; sangat percaya diri menggunakan bahasa Indonesia dari pada bahasa lain; sangat lebih mudah bergaul dengan berbagai kalangan dengan berbahasa Indonesia dari pada bahasa lain; sangat senang menggunakan bahasa Indonesia karena menunjukkan identitas orang Indonesia; sangat setuju bahwa penting untuk berusaha meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia; sangat setuju bahwa kemampuan berbahasa Indonesia merupakan cerminan intelektualitas, kemodernan dan mudah jika dipelajari secara teratur; sangat setuju bahwa akan bertanggung jawab untuk berperan dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa

Indonesia; sangat setuju bahwa bahasa Indonesia kaya akan kosa kata; setuju bahwa tidak merasa terbebani ketika diberikan tugas bahasa Indonesia.

Selanjutnya pada persepsi responden terhadap prinsip kesadaran akan norma bahasanya yang dianalisis berdasarkan jawaban, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penutur **sangat sadar** terhadap norma bahasanya. Hal ini dapat dilihat pada kecenderungan penutur menganggap bahwa sangat setuju bahwa dengan menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mudah mendapatkan pekerjaan; sangat setuju bahwa bahasa Indonesia itu efisien; setuju bahwa merasa menguasai bahasa Indonesia dengan baik; sangat setuju bahwa akan berusaha berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar; sangat setuju bahwa menguasai kosa kata dengan ejaan bahasa Indonesia yang sudah dibakukan; setuju bahwa akan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) apabila ditemukan istilah yang tidak diketahui; tidak setuju bahwa selalu menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; setuju bahwa kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mengganggu kelancaran komunikasi; sangat setuju menggunakan bahasa Indonesia yang tidak terikat pada aturan baik dan benarnya bahasa; tidak sopan jika menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia dengan dosen.

D. PENUTUP

Hasil penelitian terhadap persepsi sikap bahasa pada mahasiswa Universitas Muslim Maros menunjukkan sikap positif pada bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh persepsi responden yang setia sangat bangga terhadap bahasanya, serta sadar akan norma bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Edmund A. (1974). *Language Attitude, Belief and Values: A Study in Linguistic Cognitive Frameworks. Disertasi*. Georgetown University.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fitrawahyudi, F., & Kasmawati, K. (2019). Kemampuan Bahasa Daerah Usia 17-22 Tahun. *Jurnal Idiomatik*, 2(2), 75-82.
- Gusnawaty & Fitrawahyudi. (2017). Sikap Bahasa Keluarga Kawin Campur Antar Etnik di Kabupaten Maros: Pendekatan Sociolinguistik. *Prosiding*. ASBAM 2017.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Kridalaksana, Harimurti. (2005). *Bahasa dan Linguistik. Dalam Multamia RMT Launder, Untung Yuwono, Kushartanti. Pesona Bahasa*. Jakarta: Pt. Gramedia.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.